

Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Sales Growth*, *Firm Size* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)

***Rafaela Miranda Patricia¹⁾, Limajatini²⁾*
*Universitas Buddhi Dharma¹²⁾***

Email : Rafaelachain366@gmail.com, limajatini@buddhidharma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor utama yang mempengaruhi tax avoidance (CETR) pada perusahaan sub sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Variabel yang diteliti meliputi Good Corporate Governance, Sales Growth, Firm Size, dan Corporate Social Responsibility. Menggunakan metode kuantitatif dengan purposive sampling, penelitian menganalisis 125 laporan keuangan dari 25 perusahaan selama 5 tahun. Data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan dianalisis menggunakan SPSS 27 dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa GCG, Sales Growth, dan Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan CSR berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance dengan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Sales Growth, Firm Size, Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi yang semakin kompleks, pengelolaan keuangan perusahaan menjadi aspek krusial yang menentukan keberlanjutan dan daya saing bisnis di tingkat internasional (Asri, 2021). Salah satu isu yang mendapat perhatian global adalah praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh korporasi multinasional. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada pendapatan negara, tetapi juga menciptakan ketidakadilan ekonomi dan mengganggu stabilitas sistem keuangan global (Darsono, 2023).

Di Indonesia, sektor pertambangan sebagai salah satu pilar utama perekonomian memiliki peran strategis dalam kontribusi pajak negara. Namun, kompleksitas operasional dan fluktuasi harga komoditas global seringkali menjadi justifikasi bagi perusahaan untuk mengoptimalkan strategi perpajakan mereka, yang terkadang mengarah pada praktik *tax avoidance*. Fenomena ini tergambar jelas dalam kasus yang terungkap pada tahun 2023, di mana Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengungkapkan adanya dugaan penghindaran pajak oleh PT CAS yang bergerak di bidang pertambangan, mengakibatkan kerugian negara 1,53 miliar rupiah (Tanjaya & Nazir, 2021).

Tax avoidance merupakan praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan cara-cara yang legal, memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan. Praktik ini, meskipun masih berada dalam batas-batas hukum, sering dianggap melampaui batas etis dan berpotensi merugikan sistem perpajakan secara keseluruhan (Sudiby, 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi tingkat *tax avoidance* pada perusahaan. Pertama, *Good Corporate Governance* (GCG) yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh

pemangku kepentingan. Perusahaan dengan GCG yang baik umumnya menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah karena adanya transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan (Karunia, 2021).

Kedua, *Sales Growth* yang menunjukkan peningkatan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi cenderung memiliki laba lebih besar, yang dapat mendorong mereka untuk mencari cara mengurangi beban pajak (wijaya, 2023).

Ketiga, *Firm Size* yang menggambarkan skala perusahaan melalui total aset atau pendapatan. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk memanfaatkan strategi penghindaran pajak yang lebih canggih (muliana & yuliandhari, 2022).

Keempat, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR mungkin lebih cenderung membayar pajak sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya, namun beberapa penelitian menunjukkan CSR juga dapat digunakan sebagai "tutup" untuk menutupi strategi penghindaran pajak (Settawan, 2021).

Setelah melihat praktik penghindaran pajak tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance, Sales Growth, Firm Size* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)".

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini memberikan kerangka bagi peneliti untuk membandingkan berbagai data kuantitatif yang telah dikumpulkan dan menganalisis

hubungan kausal yang mungkin terjadi antar variabel (Khoiron et al., 2022). Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan menjelaskan apakah terdapat pengaruh signifikan dari satu variabel terhadap variabel lainnya dalam model penelitian (Ardhiansyah & Ramadhani, 2022).

Sampel

Populasi penelitian ini mencakup 81 perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel penelitian terdiri dari 25 perusahaan yang diseleksi melalui teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti (Halmawati & Putri, 2023).

Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan datanya peneliti menggunakan teknik dokumentasi (Kasmir, 2018), yaitu peneliti mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2019-2023.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis memakai analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data untuk menguji dan memahami sejauh mana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen. Pengolahan data dilakukan menggunakan software analisis data yaitu IBM SPSS versi 27. Pengujian yang dilakukan yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

Dalam statistik deskriptif memberikan gambaran umum data penelitian. Uji normalitas memeriksa distribusi data. Multikolinearitas mendeteksi hubungan antar variabel independen. Heteroskedastisitas memastikan varian error konstan. Autokorelasi mengidentifikasi

korelasi antar observasi berurutan. Uji hipotesis mengevaluasi dugaan penelitian berdasarkan bukti statistik. Koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen melalui nilai R^2 (Cahyaningtyas, 2022).

Operasional Variabel

1. *Tax Avoidance (Y)*

Penghindaran pajak merupakan strategi legal yang ditempuh oleh wajib pajak dengan memanfaatkan kelemahan atau celah dalam ketentuan perpajakan, bertujuan untuk menekan beban pajak seminimal mungkin namun tetap dalam koridor hukum yang berlaku (APRILIANI & ABDURRAHMAN, 2023). Pengukuran dilakukan menggunakan rumus:

$$CETR = \frac{\text{Kas untuk pajak}}{\text{Laba sblm pajak}}$$

Sumber: (Felixiano, 2024)

2. *Good Corporate Governance (X1)*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan (Utama et al., 2023). Pengukuran variabel ini menggunakan rumus:

$$GCG = \frac{DD + DKI}{2 + KA} 100\%$$

Sumber: (Halmawati & Putri, 2023)

3. *Sales Growth (X2)*

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang menggambarkan potensi perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba di masa mendatang, sehingga estimasi proyeksi laba dapat dirumuskan berdasarkan analisis tren kenaikan penjualan yang terjadi (Sudibyo, 2022). Pengukuran variabel ini menggunakan rumus:

$$SG = \frac{Sales - Sales}{Sales}$$

Sumber: (Darsono, 2023)

4. Firm Size (X3)

Firm size adalah skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis berdasarkan kriteria tertentu (Hayyana & Mahpudin, 2023). Pengukuran variabel ini menggunakan rumus:

$$FS = Ln(Total Asset)$$

Sumber: (Kurtusi & Angraini, 2024)

5. Corporate Social Responsibility (X4)

CSR adalah konsep di mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka serta dalam interaksi dengan pemangku kepentingan (stakeholders) secara sukarela (Arta & Zulaikha, 2023). Pengukuran variabel ini menggunakan indikator:

$$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$$

Sumber: (Alviandy, 2024)

HASIL PENELITIAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	125	.600	2.300	1.04638	.391163
SG	125	-.703	.891	.07903	.338903
FS	125	24.891	32.258	28.33543	1.833707
CSR	125	.022	.429	.20824	.080392
CETR	125	.000	.989	.38029	.244821
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27

Terdapat 25 perusahaan yang diamati selama 5 tahun terakhir, menghasilkan total 125 sampel. Setiap variabel memiliki statistik nilai yang beragam dan menunjukkan distribusi data yang baik pada masing-masing variabel.

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25146927
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.053
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.073
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.072
	95% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,079 yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa variabel bebas dan terikat berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Multikolinearitas

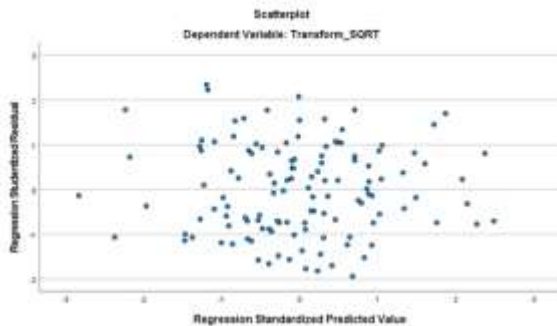
Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	GCG	.668	1.497
	SG	.974	1.027
	FS	.647	1.546
	CSR	.950	1.053

a. Dependent Variable: Transform_SQRT

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang sama dengan atau lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang sama dengan atau lebih kecil dari 10,00. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan terpenuhinya asumsi non-multikolinearitas ini, analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya karena model telah memenuhi salah satu syarat penting dalam analisis regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diamati bahwa titik-titik data tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu. Penyebaran titik-titik ini tidak membentuk pola tertentu atau tren yang jelas. Hal ini merupakan indikasi bahwa data telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, atau dengan kata lain, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model. Dengan terpenuhinya kondisi ini, analisis dapat dilanjutkan karena varians dari residual bersifat konstan di seluruh nilai variabel independen.

5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.080	.049	25613	2.027

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG, SG, FS
 b. Dependent Variable: Transform_SQRT

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27

Dari hasil pengujian diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,027 yang berada dalam rentang kriteria -2 sampai +2. Nilai ini mengindikasikan bahwa model terbebas dari permasalahan autokorelasi, yang berarti tidak terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam rangkaian data. Absennya pola berulang atau hubungan antar residual ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi salah satu persyaratan dalam asumsi klasik analisis regresi, sehingga hasil estimasi dapat dianggap valid dan tidak bias.

6. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.315	.397		-.793	.429
	GCG	.037	.072	.056	.518	.605
	SG	-.031	.069	-.041	-.457	.649
	FS	.020	.016	.143	1.314	.191
	CSR	.652	.294	.300	2.221	.028

a. Dependent Variable: Transform_SQRT

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27

Berikut didapatnya sebuah persamaan regresi linearnya:

$$\text{CETR} = -0,315 + 0,037 \text{ GCG} - 0,031 \text{ SG} + 0,020 \text{ FS} + 0,652 \text{ CSR} + e$$

a) Konstanta

Nilai konstanta negatif sebesar -0,315 mengindikasikan bahwa ketika semua variabel independen (GCG, sales growth, firm size, dan CSR) bernilai nol, maka variabel dependen (CETR) akan memiliki nilai sebesar -0,315. Dengan kata lain, saat tidak ada pengaruh dari faktor *good corporate governance*, *sales growth*, *firm size*, *corporate social responsibility*, dan *tax avoidance* tetap berada pada tingkat dasar -0,315.

b) *Good corporate governance* terhadap *tax avoidance*

Koefisien variabel *good corporate governance* yang bernilai positif sebesar 0,037 menunjukkan adanya hubungan positif antara *good corporate governance* dan *tax avoidance* (CETR). Artinya, setiap kenaikan 1% pada *good corporate governance* akan meningkatkan nilai *Cash Effective Tax Rate* sebesar 0,037. Dengan kata lain, semakin besar *good corporate governance* suatu perusahaan, semakin tinggi pula CETR-nya, yang mencerminkan adanya peningkatan dalam praktik *tax avoidance* perusahaan tersebut.

c) *Sales growth* terhadap *tax avoidance*

Nilai koefisien sales growth sebesar -0,031 dengan tanda negatif menunjukkan adanya hubungan terbalik antara *sales growth* dan *tax avoidance* (CETR). Ini berarti setiap kenaikan 1% pada sales growth akan menyebabkan penurunan

nilai *Cash Effective Tax Rate* sebesar 0,031. Dengan demikian, peningkatan *sales growth* berkorelasi dengan penurunan tingkat CETR perusahaan.

d) *Firm size* terhadap *tax avoidance*

Koefisien variabel *firm size* yang bernilai positif sebesar 0,020 menunjukkan adanya hubungan positif antara *firm size* dan *tax avoidance* (CETR). Artinya, setiap kenaikan 1% pada *firm size* akan meningkatkan nilai *Cash Effective Tax Rate* sebesar 0,020. Dengan kata lain, semakin besar *firm size* suatu perusahaan, semakin tinggi pula CETR-nya, yang mencerminkan adanya peningkatan dalam praktik *tax avoidance* perusahaan tersebut.

e) *Corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*

Koefisien variabel *corporate social responsibility* yang bernilai positif sebesar 0,652 menunjukkan adanya hubungan positif antara *corporate social responsibility* dan *tax avoidance* (CETR). Artinya, setiap kenaikan 1% pada *corporate social responsibility* akan meningkatkan nilai *Cash Effective Tax Rate* sebesar 0,652. Dengan kata lain, semakin besar *corporate social responsibility* suatu perusahaan, semakin tinggi pula CETR-nya, yang mencerminkan adanya peningkatan dalam praktik *tax avoidance* perusahaan tersebut.

7. Uji Hipotesis (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.315	.397		-.793	.429
	GCG	.037	.072	.056	.518	.605
	SD	-.031	.069	-.041	-.457	.649
	FS	.020	.016	.143	1.314	.191
	CSR	.652	.294	.200	2.221	.028

a. Dependent Variable: Transform_SQRT

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27

a) Pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh

antara *good corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 0,518 untuk variabel *good corporate governance*, yang tidak melebihi nilai t-tabel sebesar 1,97993, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,605, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak, yaitu *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain, semakin tinggi penerapan *good corporate governance*, semakin meningkat pula *tax avoidance* perusahaan.

b) Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -0,457 untuk variabel *sales growth*, yang tidak melebihi nilai t-tabel sebesar 1,97993, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,649, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, yaitu *sales growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain, peningkatan *sales growth* tidak berdampak signifikan pada *tax avoidance* perusahaan.

c) Pengaruh *firm size* terhadap *tax avoidance*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh antara *firm size* terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 1,314 untuk variabel *firm size*, yang tidak melebihi nilai t-tabel sebesar 1,97993, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,191, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, yaitu *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain, tingkat *firm size* yang lebih tinggi tidak secara signifikan memengaruhi *tax avoidance* perusahaan.

d) Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan adanya pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 2,221 untuk variabel *corporate social responsibility*, yang melebihi nilai t-tabel sebesar 1,97993, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028, lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima, yaitu *corporate social responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain, semakin tinggi atau rendah penerapan *corporate social responsibility*, akan membuat pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan.

8. Uji Hipotesis (f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.680	4	.170	2.593	.040 ^b
	Residual	7.873	120	.066		
	Total	8.553	124			

a. Dependent Variable: Transform_SQRT
 b. Predictors: (Constant), CSR, GCG, SG, FS

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 2,593 lebih besar dari f tabel sebesar 2,53, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima, yang berarti *good corporate governance, sales growth, firm size*, dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 ^a	.080	.049	.25613

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG, SG, FS
 b. Dependent Variable: Transform_SQRT

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,049 atau 4,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *good corporate governance, sales growth, firm size*, dan *corporate social responsibility*, memberikan kontribusi sebesar 4,9% terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, sisanya sebesar 0,951 atau 95,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *tax avoidance*

Penelitian pada perusahaan subsektor pertambangan tahun 2019-2023 menunjukkan tidak ada keterkaitan antara kualitas *good corporate governance* dengan tingkat penghindaran pajak. Tidak terjadi fluktuasi signifikan dalam praktik penghindaran pajak meskipun terdapat perbedaan implementasi tata kelola perusahaan.

Hal ini disebabkan oleh penerapan struktur tata kelola perusahaan yang sering bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi. Keputusan perpajakan lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan teknis dan strategis manajemen dibandingkan dengan mekanisme pengawasan GCG.

2. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *tax avoidance*

Penelitian pada perusahaan subsektor pertambangan tahun 2019-2023 menunjukkan tren *sales growth* yang fluktuatif tanpa menimbulkan pengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya operasional yang mungkin mengimbangi peningkatan penjualan, serta adanya mekanisme kompensasi kerugian dalam perpajakan yang memungkinkan perusahaan mengimbangi keuntungan saat ini dengan kerugian tahun-tahun sebelumnya.

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap *tax avoidance*

Penelitian terhadap perusahaan subsektor pertambangan (2019-2023) menunjukkan tren fluktuatif yang tidak membuktikan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat penghindaran pajak. Tidak ada korelasi langsung karena adanya faktor penyeimbang.

Meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya lebih baik untuk perencanaan pajak, mereka juga menghadapi pengawasan lebih ketat dari regulator dan pemangku kepentingan. Hal ini menciptakan keseimbangan dimana potensi penghindaran pajak diimbangi dengan risiko reputasi dan sanksi yang lebih besar.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance*

Aktivitas CSR seringkali menjadi cerminan dari tingginya komitmen perusahaan terhadap etika dalam berbisnis, sehingga mendorong perusahaan untuk tidak terlibat dalam tindakan yang dapat mencoreng nama baik seperti penghindaran pajak. Di samping itu, perusahaan dengan program CSR yang mapan umumnya memiliki jajaran manajemen dengan profesionalitas dan integritas tinggi, yang kemudian memotivasi mereka untuk mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku.

5. Pengaruh *Good Corporate Governance, Sales Growth, Firm Size, Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance*

Implementasi GCG yang efektif membentuk sistem pengawasan yang mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. *Sales Growth* yang signifikan memperluas peluang perencanaan pajak melalui peningkatan kompleksitas transaksi. *Firm Size* yang

besar memberikan akses lebih baik terhadap sumber daya perpajakan serta posisi negosiasi yang lebih kuat. Sementara itu, aktivitas CSR berfungsi sebagai penyeimbang antara strategi pajak dan tanggung jawab sosial, dimana perusahaan dengan CSR aktif cenderung lebih konservatif dalam penghindaran pajak untuk melindungi reputasinya. Interaksi simultan keempat faktor ini membentuk ekosistem pengambilan keputusan kompleks yang memengaruhi tingkat agresivitas penghindaran pajak perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan dalam studi ini, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Berdasarkan temuan penelitian, *Good Corporate Governance* (GCG)) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019-2023. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,605 yang melebihi standar 0,05, sehingga menyebabkan hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Berdasarkan temuan penelitian, *Sales Growth* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019-2023. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,649 yang melebihi standar 0,05, sehingga menyebabkan hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Berdasarkan temuan penelitian, *Firm Size* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019-2023. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,191 yang melebihi standar 0,05,

sehingga menyebabkan hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4. Berdasarkan temuan penelitian, *Corporate Social Responsibility (CSR)* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019-2023. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari standar 0,05, sehingga menyebabkan hipotesis keempat (H4) diterima.
5. Berdasarkan temuan penelitian, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Sales Growth*, *Firm Size* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019-2023. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,040 yang lebih kecil dari standar 0,05, sehingga menyebabkan hipotesis kelima (H5) diterima.

SARAN

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengakui adanya beberapa keterbatasan dalam studi yang dilakukan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang sudah umum digunakan oleh banyak peneliti sebelumnya, sehingga hasil dan kesimpulan yang diperoleh cenderung serupa dengan temuan-temuan yang sudah ada. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penggunaan variabel-variabel alternatif yang belum banyak dieksplorasi, dengan harapan dapat menghasilkan temuan dan kesimpulan yang lebih inovatif serta memberikan kontribusi baru yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

REFERENSI

- Alviandy, C. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Likuiditas, Dan leverage terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industrial Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022. *Global Accounting*, 3.
- Apriliyani, T., & Abdurrahman. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. In *Jsl Jurnal Socia Logica* (Vol. 3, Issue 1).
- Ardhiansyah, M., & Ramadhani, F. D. (2022). *Sistem Prediksi Penjualan Dengan Metode Single Exponential Smoothing Dan Trend Parabolik*. Pascal Books.
- Arta, R. J., & Zulaikha. (2023). *Pengaruh Csr, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Asri, A. (2021). *Buku Ajar : Hukum Pajak Dan Peradilan Pajak* (H. Wijayanti, Ed.). Cv Jejak.
- Cahyaningtyas, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(2), 145–147.
- Darsono, H. C. (2023). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2022. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–17.
- Felixiano, J. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)*.
- Halmawati, & Putri, W. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance :

- Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5.
[Http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Article/View/701/408](http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Article/View/701/408)
- Hayyana, S. B., & Mahpudin, E. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022)*.
- Karunia, L. (2021). *Good Corporate Governance (Gcg) Dan Komite Audit*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Khoiron, A. I., Suwarni, E., & Rachmat, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora*, 8(1), 1–11.
- Kurtusi, A. S., & Angraini, D. (2024). *Pengaruh Intensitas Persediaan, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Muliana, Muhamad, & Yuliandhari, Willy. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Settawan, S. (2021). Corporate Social Responsibility(Csr) Dan Good Corporate Governance(Gcg) : Pengaruh Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4.
[Https://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jaa/Article/View/17992/10137](https://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jaa/Article/View/17992/10137)
- Sudibyoy, H. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–218.
- Utama, S., Fitriany, Siregar, S. V., Rahadian, Y., Utama, C. A., & Simanjuntak, J. (2023). *Tata Kelola Korporat Di Indonesia*. Salemba Empat.
[Https://www.google.co.id/books/edition/Tata_Kelola_Korporat_Di_Indonesia/4u3peaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Tata+Kelo la&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Tata_Kelola_Korporat_Di_Indonesia/4u3peaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Tata+Kelo la&printsec=frontcover)
- Wijaya, Kartika. (2023). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Return On Asset & Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)*. www.idn.financial.com